

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat saat ini sedang digemparkan dengan mewabahnya virus corona.¹ Virus yang menyerang sistem pernafasan sehingga mengakibatkan pneumonia akut hingga berujung pada kematian. Virus ini juga menyebabkan perubahan sistem pada semua sektor kehidupan, salah satunya yaitu dunia pendidikan dengan menerapkan pembelajaran secara daring. Hal tersebut merujuk pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020² yang berisi Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid-19*). Adanya kebijakan ini, agar setiap instansi pendidikan bisa mengambil langkah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 dan merancang sistem pembelajaran di masa pandemi ini

Pembelajaran daring adalah salah satu metode belajar berbasis internet melalui *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Classroom* dan lain sebagainya.³ Jadi bisa diartikan bahwasanya pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar dengan menggunakan ruang virtual yaitu melalui Hp, laptop, komputer dan lain-lain. Ini menjadi tantangan yang besar guru serta murid selain diharuskan menguasai pembelajaran juga harus menguasai teknologi. Hal tersebut dibuktikan adanya kendala-kendala yang timbul akibat pembelajaran secara daring

¹ Besse Nirmala, Haerul Annuar, *Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah Bagi Guru Di Daerah 3T Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5(2) 2021, hlm.1053

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*, (Online), (kemdikbud.go.id), diakses 4 Desember 2020).

³ Intan Safitri Mokodompit, *Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, Desember 2020, hlm. 121

diantaranya, banyak peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, tidak ada sinyal (*blank spot*), tugas lebih menumpuk, banyak *distraction* ketika sedang belajar⁴, guru dituntut melek teknologi, melakukan inovasi, menyajikan pembelajaran secara aktif dan menarik.

Guru harus memperhatikan beberapa hal dalam melakukan inovasi pembelajaran, diantaranya: (1) kesejahteraan dan kesehatan semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah. (2) proses pembelajaran di rumah berfungsi untuk memberikan wawasan pembelajaran yang signifikan kepada siswa, tanpa direpotkan dengan permintaan untuk menyelesaikan semua pencapaian dalam rancangan kurikulum. (3) Belajar dari rumah dapat dipusatkan pada pengajaran kemampuan dasar, diantaranya untuk mengetahui kondisi pandemi Covid-19. (4) Materi yang diajarkan bersifat inklusif yaitu berdasarkan umur serta tingkat pendidikan, sosial, karakter yang dimiliki oleh siswa. Sehingga akan menyesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Selain itu perlunya (5) latihan dan tugas yang diberikan ketika belajar di rumah mungkin bisa dibedakan sesuai daerah, satuan pendidikan, dan siswa sesuai minat dan kondisi secara individual, dengan memperhatikan fasilitas belajar yang ada di rumah. (6) Hasil belajar siswa saat belajar di rumah haruslah diberi kritik yang subjektif dan bersifat membantu dari pendidik tanpa adanya penilaian secara kuantitatif. (7) Berfokus pada pola komunikasi dan sinergitas yang baik antara guru dengan wali.⁵ Dengan seperti itu maka hak siswa bisa dipenuhi yaitu memperoleh pendidikan yang baik di masa pandemi Covid-19,

⁴ Sukran Makmur, Kombinasi Pembelajaran Media Daring Dengan Strategi Home Visit pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Btau Layar. Jurnal Ilmiah Telaah, Vol. 6, No. 1, Januari 2021, Hlm. 21

⁵ Sri Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan kita menulis, 2020), hlm. 80

melindungi semua orang yang terlibat dalam dunia pendidikan dan menekan penularan Covid-19.

Pembelajaran daring yang ada di madrasah tidak dapat dipisahkan dari kurikulum yang bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa tanpa terkecuali yaitu kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kurikulum PAI adalah sebuah perangkat yang berisikan rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan dan cara pembelajaran untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang mencakup berbagai pembelajaran keislaman seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih.⁶ Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membuat siswa menjadi manusia yang berpegang teguh pada keimanan dan bertakwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas serta berakhlak mulia.⁷ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Terjemahannya:

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa (Q. S Al-Baqarah, 2: 2).⁸

Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti dari masyarakat bahwasanya pembelajaran daring membuat siswa jadi malas belajar dan lupa akan materi yang sudah diajarkan.⁹ Kurangnya fasilitas serta keterampilan dalam penggunaan internet, tidak adanya *handphone* android, paket data internet, serta koneksi jaringan yang buruk mengakibatkan

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 mengenai Standar Kompetensi Kelulusan

⁷ Rahmad Rahardjo, *Inovasi Kurikulum pendidikan agama islam* (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), hlm.35

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm. 2

⁹ Ardiyansyah, "Siswa kelas 8 Mts Tanwirotul Qulub", wawancara pada hari senin 31 Agustus 2020, pukul 09:00 di Warung Ceria.

penerapan sistem pemberian tugas, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh orang tua siswa.¹⁰ Mengingat tidak adanya pengawasan kepada siswa ketika belajar di rumah dikarenakan kesibukan orang tua serta fasilitas dalam mendukung pembelajaran daring.

Dari berbagai permasalahan diatas peneliti memberikan masukan yaitu (1) Kemendikbud segera membuat Kurikulum Darurat Nasional (KDN) karena K13 tidak cocok diterapkan di masa pandemi. (2) Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meminta BUMN bidang informasi teknologi dan telekomunikasi untuk membuat sejumlah aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *zoom*, *youtube* versi Indonesia untuk memudahkan komunikasi tanpa menggunakan paket data. (3) guru harus lebih kreatif, inovatif serta solutif dalam mengembangkan metode yang tepat untuk menghadapi pandemi Covid-19.¹¹ Salah satu program yang tepat untuk dijalankan yaitu *home visit*.

Untuk mencapai kurikulum PAI, terutama pelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 diperlukanlah sebuah inovasi yang mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam belajar. Home visit menjadi salah satu alternatif yang bisa digunakan guna mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di masa pandemi.¹² Dengan memaksimalkan pengawasan kegiatan pembelajaran di waktu *lockdown* melalui kunjungan secara langsung guna mengetahui kegiatan belajar anak saat ada di rumah.¹³ Hal

¹⁰ Fatia Inats Suroyo, Dampak Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Yanbu'a di Kelas 2 MI At- Taqwa Bondowoso, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3, No.2(2020), hlm.202

¹¹ <http://indonesiabaik.id/infografis/kurikulum-darurat-solusi-pembelajaran-siswa-selama-pandemi>. diakses pada tanggal 22 februari 2021

¹² Intan Safitri Mokodompit, Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, Desember 2020, hlm. 123

¹³ Nahdi, K., (dkk), Implementasi pembelajaran pada masa LockDown bagi PAUD di Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal obsesi : Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 5 tahun 2020 hlm.181

ini terjadi di beberapa lembaga formal pendidikan. Salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub berada di desa Ngulanan Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Madrasah ini tergolong baru sehingga jumlah siswanya masih sedikit. Berdasarkan kondisi diatas peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana proses pembelajaran melalui *home visit* selama pandemi. Selain itu peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran dalam jaringan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pembaca dan peneliti lain agar dapat menambah wawasan mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit*.
2. Secara Praktis merupakan sumbangsih pemikiran peneliti dan informasi tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit* yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui *Home Visit* di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.
2. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

3. Tempat penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ditulis dalam tiga bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 serta ruang lingkungannya.

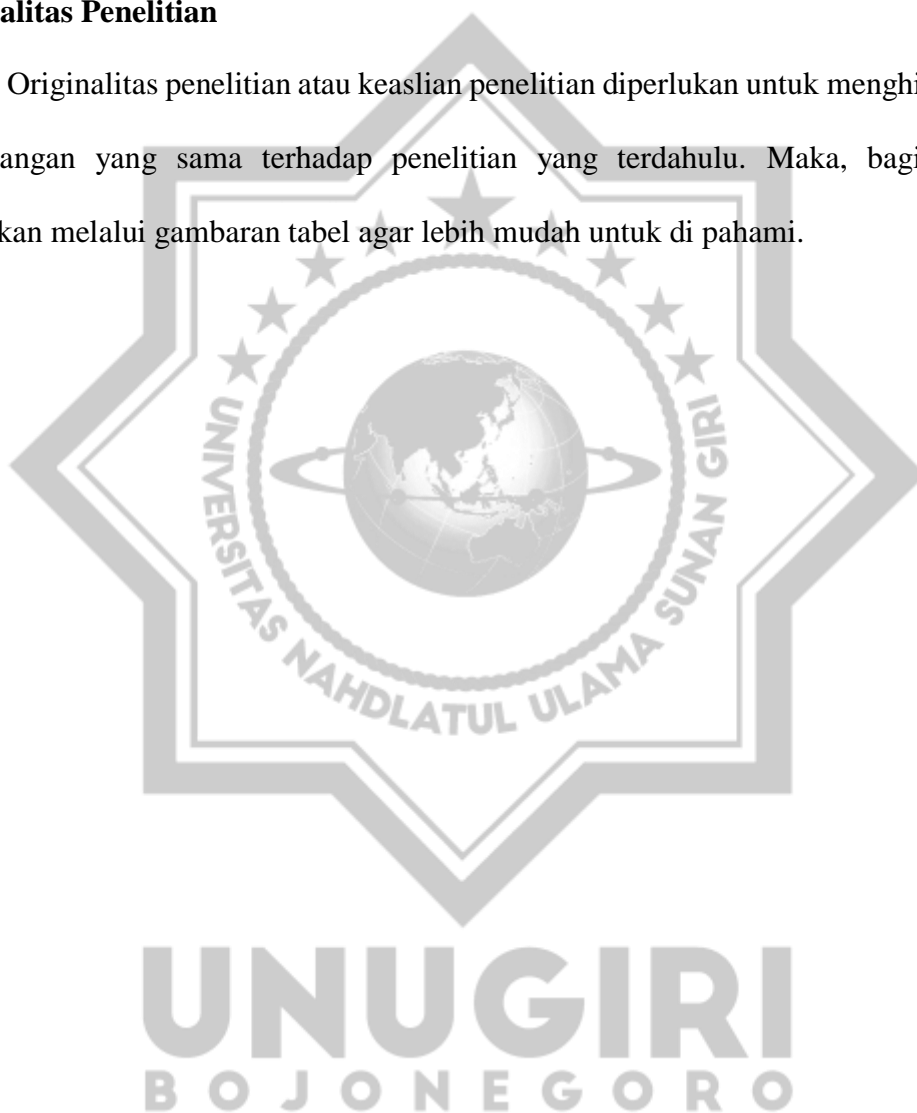
BAB III METODOLOGI PENELITIAN memaparkan jenis penelitian, lokasi penelitian, rencana waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN berisi data-data yang dihasilkan oleh peneliti selama melaksanakan penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

BAB V PENUTUP yakni penarikan kesimpulan yang disertai dengan saran tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui *Home Visit* pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander Bojonegoro.

G. Orisinalitas Penelitian

Originalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka, bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar lebih mudah untuk di pahami.



Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan penelitian	Hasil Penelitian
1.	Evi Yulia Sari (2019) ¹⁴	Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap(MTs-SA) Darun Nasi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban.	Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	Kualitatif	Guru Al-Qur'an Hadis berperan dalam mengajarkan, membantu, dan membiasakan peserta didik dalam membaca Al-Quran. Menjadi pengajar sekaligus pendidik serta motivator dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Quran yang sudah dijalankan sebagaimana mestinya.

¹⁴ Evi Yulia Sari, 2019, Peran Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap(MTs-SA) Darun Nasi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban, (online), (<https://repository.metrouniv.ac.id/eprint/1004/1/SKRIPSI%20EVI%20YULIA%20SARI%20NPM.%201501010042%20-%20Perpustakaan%20IAIN%20Metro.pdf>), diakses pada 04 Mei 2021).

2.	Nurul Indana (2019) ¹⁵	Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al Quran di Madrasah Tsanawiyah AL Urwatul Wutsqo Jombang	Upaya Guru	Kualitatif	Cara untuk mengatasi Pembelajaran SKI Berbasis Al Quran yang dihadapi oleh siswa
3.	Husna Amalia (2016) ¹⁶	Implementasi <i>Home Visit</i> Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri	Implementasi <i>Home Visit</i>	Kualitatif	Meningkatnya kualitas pembelajaran PAI
4.	Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni,	Pengaruh <i>Home Visit</i> Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	Pengaruh <i>Home Visit</i>	Kuantitatif	Meningkatnya motivasi belajar siswa

¹⁵ Nurul Indana, *Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al Quran di MADRASAH TSANAWIYAH AL Urwatul Wutsqo Jombang*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Juni 2019, hlm 43-61.

¹⁶ Husna Amalia, *Implementasi Home Visit Dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pai Di Sdit Al-Azhar Kediri*. *Didaktika Religia* Volume 4, No. 1 Tahun 2016, hlm. 77-106.

	dan Haryadi (2018) ¹⁷	Peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto	Dan Motivasi Belajar		
--	----------------------------------	--	----------------------	--	--

Berdasarkan data diatas, pada tabel dibawah ini dijelaskan posisi peneliti.

Tabel 1.2
Posisi Peneliti

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkungan penelitian	Hasil Penelitian
1	Ahmad Zamroni 2021	pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui <i>Home Visit</i> di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tanwirotul Qulub Ngulanan Dander, Kab. Bojonegoro	pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada masa pandemi Covid-19 melalui <i>Home Visit</i>	Kualitatif	Mengatasi permasalahan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

H. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung pada judul penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Kata pembelajaran bermula dari kata belajar. Benjamin Bloom mengartikan kata belajar sebagai suatu perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk

¹⁷ Konita Dian Dwita, Ade Irma Anggraeni, dan Haryadi, Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, Volume 20 Nomor 01 Tahun 2018, hlm. 1-15.

mendapatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, masyarakat dan makhluk Tuhan YME.¹⁸ Maka dapat diartikan bahwasanya pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi yang mudah diterima dan dipahami antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, di dalamnya terdapat hubungan timbal balik.¹⁹

Al-Qur'an Hadis adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar bisa memahami dan menguasai Al-Qur'an Hadis serta mengamalkan isi yang terkandung didalamnya dan mampu menghafalkannya. Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu memberi motivasi, pemahaman, bimbingan, kemampuan serta penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadis, sehingga bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pengertian diatas bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat penting dalam memberi pemahaman dan bimbingan supaya bisa mengamalkan Al-Qur'an dan bisa membacanya dengan fasih, mengartikan, menyimpulkan isi kandungan, menghafalkan ayat-ayat serta paham dan mau mengamalkan hadis sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang nantinya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa karakter pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diantaranya:

- a. Mengutamakan kepada kemampuan membaca dan menulis yang benar sesuai penerapan ilmu tajwid.
- b. Mengartikan sebuah makna atau tafsiran menjadi pemahaman, pada ayat dan hadis untuk menambah memperluas khazanah keilmuan.
- c. Menerapkan isi Al-Qur'an Hadis ke dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Syaifurrahman dan Tri ujiati, *Manajemen dalam pembelajaran* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), hlm.58

¹⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.13.

2. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19, sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020²⁰ yang berisi Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (*Covid-19*). Adanya kebijakan ini, agar setiap instansi pendidikan bisa mengambil langkah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 dan merancang sistem pembelajaran di masa pandemi ini.

Pandemi Covid-19 membawa transformasi baru bagi Pendidikan Agama Islam. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk cakap dalam memanfaatkan teknologi serta mampu bertahan (*survive*) dari virus berbahaya tersebut. Kendati demikian, diberlakukannya sekolah daring justru menjadi salah satu penyumbang problematika baru pada sistem pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan adanya kendala-kendala yang timbul akibat pembelajaran secara daring diantaranya, banyak peserta didik yang belum memiliki *smartphone*, tidak ada sinyal (*blank spot*)²¹, tugas lebih menumpuk, banyak *distraction* ketika sedang belajar²², guru dituntut melek teknologi, menyajikan pembelajaran secara aktif dan menarik.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dunia pendidikan pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan pada sistem pendidikannya. Dimana

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah*, (Online), (kemdikbud.go.id), diakses 4 Desember 2020).

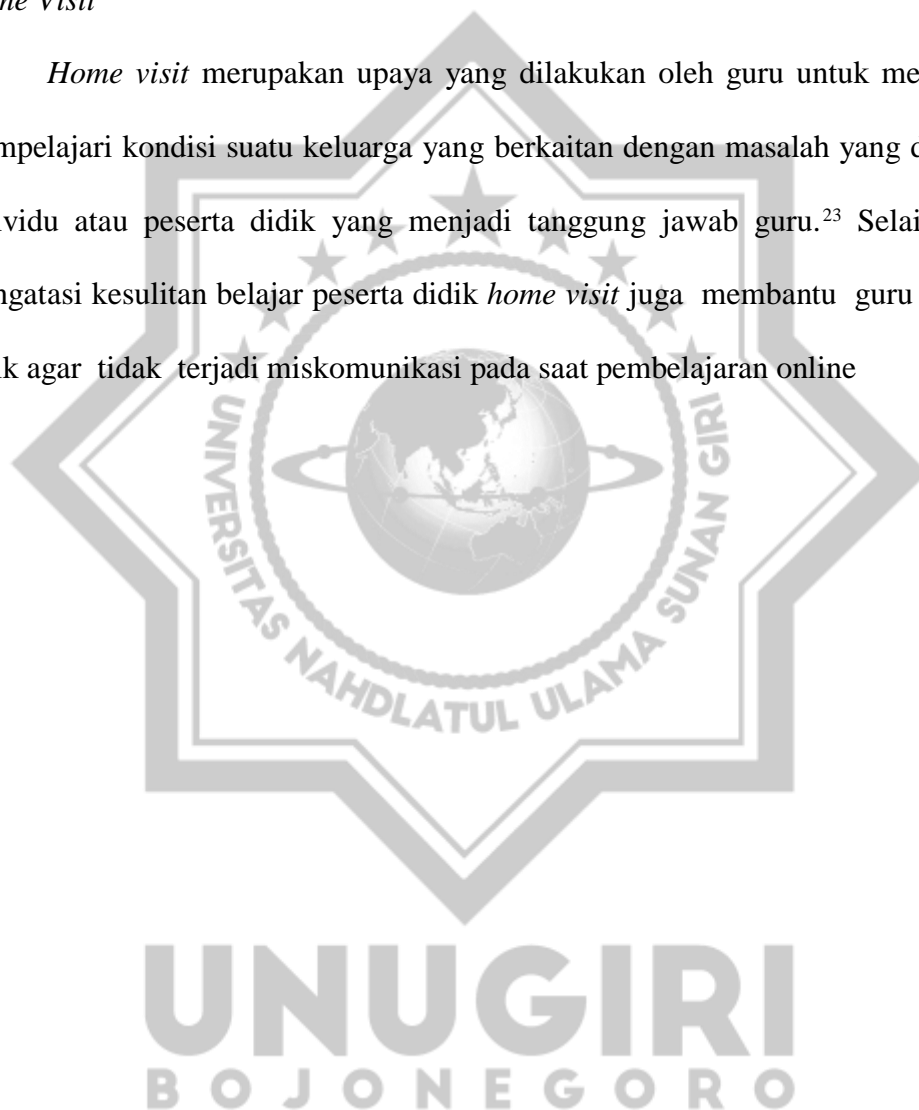
²¹ Andy Satria, *Pembelajaran Daring Banyak Kendala, Guru dan Siswa Banyak Tak Siap*, (Online), (<https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>), diakses 24 Desember 2020).

²² Kompas Corner, *Hambatan dan Solusi Saat Belajar Daring Dari Rumah*, (Online), (<https://muda.kompas.id/baca/2020/04/10/hambatan-dan-solusi-saat-belajar-daring-dari-rumah/>), diakses 24 Desember 2021).

pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi secara *online*.

3. *Home Visit*

Home visit merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mendeteksi dan mempelajari kondisi suatu keluarga yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu atau peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru.²³ Selain membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik *home visit* juga membantu guru dan peserta didik agar tidak terjadi miskomunikasi pada saat pembelajaran online



²³ Intan Safitri Mokodompit, *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol.6, No.2, Desember 2020, hlm. 123